

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdaya saing, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai misi mempersiapkan generasi baru yang mampu menghadapi tantangan zamannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan dan perkembangan suatu negara.

Melalui pendidikan, kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan mensupport pelaksanaan pembangunan. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Meluluskan peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa kepada-Nya berkepribadian baik, menikmati ilmu kesehatan, kreativitas, kemandirian dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab.¹

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional mempunyai tugas mengembangkan keterampilan dan membentuk kepribadian serta peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk yang

¹ Republik Indonesia Undang-Undang, "No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*," Bandung: Citra Umbara, 2003., 6.

mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, mandiri, berpikiran demokratis, serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan nasional tersebut, maka dimungkinkan terselenggaranya pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disertai dengan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dan akhlak yang baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan. Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan. Segala sesuatu yang dilakukan harus mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya untuk peningkatan mutu hasil pendidikan dan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari usaha untuk membuat pendidikan lebih baik, yang artinya juga mencakup pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memenuhi misi nasional pendidikan akhlak, konsisten menjunjung tinggi dan mengembangkan cita-cita demokrasi, serta mendidik peserta didik yang berakal budi, demokratis, dan berakhlak mulia yang memperkuat karakter bangsa.

² Undang-Undang., 7.

Sedangkan visi pendidikan kewarganegaraan bertujuan menciptakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan keterampilan individu dan menjadikan peserta didik cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Dengan cara ini warga negara Indonesia akan terdidik tentang karakter positif Pancasila dan masyarakat Indonesia.

Untuk mewujudkan proses pendidikan yang ditujukan pada pengembangan pribadi, guru mungkin kesulitan dalam memberikan metode pembelajaran. Masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya pada guru Madrasah Ibtidaiyah. Secara khusus bertujuan untuk memberikan gambaran konkrit terhadap materi yang disampaikan, yang berdampak langsung pada rendahnya kualitas dan tidak meratanya hasil yang dicapai siswa. Ketika guru menganggap bahwa dirinya adalah satu-satunya sumber pembelajaran bagi siswa dan tidak memperhatikan metode pembelajaran, maka situasi seperti ini akan terus terjadi.

Allah berfirman dalam Surah Al-Falaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Berdasarkan tafsir Jalalain, ayat pertama adalah: (membaca) artinya mulai membaca segala sesuatu yang hidup (dengan menyebut nama Sang Pencipta). Ayat kedua: (Dia menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari 'alaq) lafal 'Alaq adalah bentuk jamak dari pengucapan 'Alaqah, artinya

segumpal darah kental. Ayat Ketiga: (Bacaan) Pengucapan ayat ini menekankan makna yang sama dengan pengucapan yang pertama (dan Tuhanmu Yang Maha Penyayang), dan tiada seorangpun yang mampu menandingi kemurahan-Nya. Ucapkan ayat ini sebagai Haal dari Dhamir hal ini termasuk dalam pengucapan Iqro'. Ayat 4 (Orang yang mengajarkan manusia menulis (dengan pena). Orang pertama yang menulis dengan (dengan Qalam) atau pena adalah Nabi Idris a.s. Ayat ke 5: (Tuhan Mengajar Kemanusiaan) atau Sifat Manusia (Yang Tidak Diketahui Manusia) sebelum mengajarkan kepemimpinan, menulis, kreativitas, dan serta hal-hal lainnya.³

Seperti yang dapat kita lihat dari ayat di atas, Allah SWT mengajarkan manusia untuk belajar, agar mereka paham dan belajar dengan perantara pena. Dari sini kita dapat melihat bahwa pena merupakan salah satu alat pendidikan yang memudahkan proses pembelajaran dan pemahaman ilmu pengetahuan.⁴ Permasalahan dalam konteks pendidikan, tantangan utama adalah ketidakefektifan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi ketika siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Hal ini berlaku untuk semua pelajaran yang mengikuti cara lama yang sudah biasa digunakan.

Menurut Teemuangsai & Tiantong, M., Guru perlu menyiapkan mata pelajaran yang menginspirasi siswa dan mendorong mereka untuk berpikir

³ Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-sayuthi, *Tafsir Jalalain (terjemah: Bahrun Abu Bakar L.C.) Jilid 4* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 096.

⁴ Agus Handoko, "Kritik Perkembangan Teori Tafsir Akademisi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia," *Mizan: Journal of Islamic Law* 3, no. 2 (2019): 209–26.

aktif, positif, kritis, dan kreatif. Pembelajaran langsung dari guru hanya dengan mendengarkan penjelasan dan hanya fokus pada materi tidak memberi latihan yang diperlukan bagi siswa dalam segala aspek.⁵ Mata pelajaran PKn tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa jika metode pembelajaran berpikir tidak digunakan dengan baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran kewarganegaraan sangat penting bagi siswa untuk membentuk individu warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan hak dan tanggung jawabnya untuk menjadi orang yang pandai dan memiliki karakter yang baik.

Pendidikan di sekolah seringkali mengecewakan kita, terutama dalam hal pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Menurut laporan Rastaman, mewajibkan siswa memahami tujuan pendidikan menjadi lebih penting. Beberapa siswa tidak dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan cara/jika mereka menggunakan pengetahuan tersebut. Menurunnya motivasi dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Usaha guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn mungkin disebabkan oleh upaya guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa belum memberikan hasil yang diinginkan tidak berjalan

⁵ Monchai Tiantong and Sanit Teemuangsai, "Student Team Achievement Divisions (STAD) Technique through the Moodle to Enhance Learning Achievement.," *International Education Studies* 6, no. 4 (2013): 85–92.

sesuai harapan. Berbagai langkah telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam memperbaiki proses metode pengajaran yang merupakan kegiatan paling mendasar dalam proses pendidikan, meningkatkan mutu guru, serta menyediakan buku dan fasilitas belajar-mengajar. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya tercapainya hasil dari proses belajar mengajar berpengaruh pada tujuan dari pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara awal bersama Ibu VO selaku wali kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah, terkait apa saja metode yang digunakan dikelas dalam proses pembelajaran, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah saja, dalam pembelajaran masih jarang diterapkan metode, padahal siswa jika menggunakan metode ceramah hanya dengan indra pendengaran saja proses pembelajaran tidak efektif. Tetapi hal ini bukan berarti sebagian guru tidak menggunakan metode dalam pembelajaran, namun hanya beberapa guru saja yang menggunakan metode pada proses pembelajaran. Penggunaan metode di Madrasah Ibtidaiyah masih banyak yang belum terlaksana karena kurangnya memahami dan menerapkan metode pembelajaran dalam pembelajarannya.⁶

Keterbatasan penggunaan metode pembelajaran di sekolah menuntut guru untuk kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan

⁶ Hasil Observasi dengan Wawancara kepada Guru Wali Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah, 26 Januari 2024.

diajarkan.⁷ Lebih khusus lagi, untuk mata pelajaran PKn, dengan materi tentang Hak dan Kewajiban.

Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara Ibu VO selaku wali kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah, mengenai penggunaan metode dalam proses belajar, bahwa penggunaan metode pembelajaran sebenarnya sudah cukup baik, namun ada kalanya siswa masih kurang semangat dalam proses pembelajaran dan cepat bosan. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang kurang perhatian dan sulit memahami materi Hak dan Kewajiban pada saat belajar selesai. Ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 25 orang siswa pada materi Hak dan Kewajiban yakni siswa yang tuntas dengan nilai di atas KKM sebanyak 15 siswa atau 58% dari total jumlah siswa dan yang belum menyelesaikan dengan nilai di bawah KKM sebanyak 10 siswa atau 42% dari jumlah seluruh siswa. Penyebabnya adalah siswa kesulitan dalam menjawab atau menyelesaikan soal-soal ulangan PKn materi Hak dan Kewajiban yang diberikan, karena masih belum memahami terhadap materi yang sudah dijelaskan dan kurangnya motivasi yang mempengaruhi hasil belajar mereka.⁸

No	Kelas	Tuntas	Persen	Belum Tuntas	Persen
1.	V A	25	89%	3	11%
2.	V B	21	80%	5	20%
3.	V C	15	58%	10	42%
4.	V D	15	58%	10	42%

⁷ Hasil Observasi di Kelas V MIN 8 Hulu Sungai tengah, 7 Februari 2024.

⁸ Hasil Observasi Wawancara kepada Guru Wali Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah, 26 Januari 2024.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Sutapa di sebuah sekolah dasar, fakta lapangan menunjukkan bahwa akibat kurang optimalnya pembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban belum berjalan dengan baik, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah atau di bawah nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Salah satu alasan rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa adalah karena penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai, sehingga mengakibatkan siswa kurang memiliki kemampuan pemahaman dan mengenai materi yang diajarkan.⁹

Kemudian melihat dari keadaan siswa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yang kurang menerapkan sifat kewarganegaraan. Dimana pergaulan yang menjadikan generasi muda yang malas yang tidak terbiasa hidup disiplin. Kemudian kurangnya kesadaran yang tinggi untuk menjaga perilaku dan moral yang baik, sehingga memicu kepada pembentuk karakter. Maka dari itu Pendidikan Kewarganegaraan sangat perlu diberikan untuk mencegah terjadinya hal negatif tersebut.¹⁰

Dari kenyataan ini, sangat penting menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan semangat dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Dengan menerapkan cara belajar yang menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, hal ini dapat memotivasi mereka dan meningkatkan hasil belajar.

⁹ Sutapa, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Desa Suruh”, *Ejournal.btkp*, 2017, 95.

¹⁰ Hasil Observasi di Kelas V MIN 8 Hulu Sungai tengah, 7 Februari 2024

Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar di mana siswa bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*). Menurut Kimmelman & Lang, pembelajaran kooperatif dengan metode STAD terdapat banyak manfaat dari sudut pandang guru dan siswa.¹¹

Alasan utama mengapa siswa menugaskan bekerja secara kooperatif adalah karena metode kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran aktif, karena siswa belajar lebih banyak melalui proses pengajaran, bekerja dalam kelompok, dan mempelajari berbagai pengetahuan. Kegiatan belajar siswa secara berkelompok lebih berhasil secara akademis dibandingkan dengan belajar secara individu. Ada beberapa perspektif teoritis yang mendasari pembelajaran kooperatif, antara lain perspektif motivasi, perspektif hubungan sosial, dan perspektif perkembangan kognitif. Perspektif segi motivasi disebutkan bahwa kerja kelompok mendorong siswa untuk bekerja sama, saling peduli, dan saling membantu mencapai hasil yang diharapkan dengan saling menginginkan keberhasilan.

Dalam metode pembelajaran kooperatif seperti STAD, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik mereka yang beragam, termasuk tinggi, sedang, dan rendah, atau berdasarkan perbedaan jenis kelamin, ras, suku, atau latar belakang sosial lainnya. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, termasuk dalam

¹¹ Nicole Kimmelman and Johannes Lang, "Linkage within Teacher Education: Cooperative Learning of Teachers and Student Teachers," *European Journal of Teacher Education* 42, no. 1 (2019): 52–64.

Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil belajar mencakup pencapaian siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mereka belajar.

Hasil belajar adalah salah satu cara untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini akan memfokuskan pada aspek kognitif hasil belajar. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dianggap sebagai pendekatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan jenis metode lainnya. Interaksi dalam kelompok dapat memberikan makna yang lebih dalam pada pembelajaran. Sehingga, materi yang dipelajari siswa menjadi lebih mendalam dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah metode pembelajaran PKn dengan melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Metode STAD Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang datang dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk sifat, keyakinan, atau tindakan seseorang. Pengaruh ini bersifat tidak terlihat secara langsung.¹²

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pada penelitian ini metode pembelajaran STAD adalah model kooperatif di mana siswa dikelompokkan dalam tim kecil dengan kemampuan akademik yang bervariasi untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. STAD sering dianggap sebagai salah satu pendekatan kooperatif yang paling mudah diterapkan bagi guru baru.¹³

Pembelajaran model kooperatif tipe STAD melibatkan kelompok kecil siswa dengan anggota yang heterogen yang setiap berjumlah 4-5 siswa. Mulai dari pemaparan tujuan pembelajaran, kegiatan kelompok, kuis dan hadiah kelompok. Metode pembelajaran STAD mempunyai ciri-ciri yang berguna seperti tanggung jawab pribadi, tekanan teman sebaya, saling ketergantungan anggota kelompok, penilaian berkelanjutan dan semacam apresiasi hasil belajar.¹⁴

¹² Yunita Aryanti and Eko Widodo, “*The Effectiveness of Student Team Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning in Science Learning on Analysis Skills and Social Skills*,” *Journal of Science Education Research* 4, no. 1 (2020): 22–27.

¹³ Aryanti and Widodo., 30.

¹⁴ Gul Nazir Khan and Hafiz Muhammad Inamullah, “*Effect of Student’s Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students*,” *Asian Social Science* 7, no. 12 (2011): 211–15.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya emosi dan merupakan respons terhadap tujuan tertentu. Motivasi pada penelitian ini untuk melihat dorongan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Motivasi yang digunakan adalah motivasi jenis ekstrinsik yaitu dorongan yang aktif dan terjadi ketika ada pengaruh dari luar. Motivasi belajar dianggap ekstrinsik jika siswa menetapkan tujuan belajar mereka berdasarkan faktor di luar dari proses belajar itu sendiri.¹⁶

4. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian dapat dinilai dari segi kognitif, yaitu kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil belajar siswa mencakup perilaku yang mencakup pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Ini mencerminkan bagaimana perilaku belajar seseorang berubah, yang sering kali tercermin dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, pemahaman, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan proses pembelajaran pada tingkat pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar mereka.¹⁷

¹⁵ A M Sardiman, *“Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006),” I, n.d.*

¹⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, *“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor,”* 2018.

¹⁷ Tabrani Tabrani and Muhammad Amin, *“Model Pembelajaran Cooperative Learning,”* *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 200–213.

5. Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan aktif berpartisipasi dalam masyarakat. Sesuai dengan materi yang diambil yaitu materi “Hak dan Kewajiban”. Mata pelajaran ini wajib diberikan kepada siswa di semua tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter seseorang. Tujuannya adalah agar setiap warga negara memiliki pemahaman tentang pentingnya kesadaran untuk membela negara dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menekankan judul penelitian, penulis memberikan penegasan operasional atau definisi operasional sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap motivasi siswa kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah?

¹⁸ Susarso Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Gramedia Pustaka Utama, 2001),
3.

3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motivasi siswa kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dibutuhkan bisa bermanfaat baik dari segi teori maupun dalam praktiknya. Berikut merupakan penjelasan menurut masing-masing kegunaannya:

1. Secara Teoritis

Dari segi teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, terutama dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif seperti STAD. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa depan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang metode pembelajaran kooperatif STAD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa yang pasif dan memotivasinya untuk memudahkan bagaimana siswa dalam menguasai materi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan cara mengajar guru kepada siswa terhadap mata pelajaran PKn.

d. Bagi Penelitian

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, secara berkelanjutan di kelas.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eriza Riza Setyani (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MI Di Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.	Menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn kelas V MI.	Lokasi penelitian terdahulu di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ¹⁹ , sedangkan peneliti melakukan penelitian di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2.	Ketut Widiartini (2015)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Bedulu.	Menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (STAD) terhadap motivasi siswa.	Mengangkat judul tentang prestasi belajar siswa dengan mata pelajaran IPA kelas VI di Bedulu ²⁰ , sedangkan peneliti mengangkat judul tentang hasil belajar siswa dengan mata pelajaran PKn kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

¹⁹ Rasyid Ebe, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019," Jurnal Akademik FKIP Unidayan, 2020, 21–31.

²⁰ Ketut Widiartini, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Sd Negeri 3 Bedulu", Dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Vol 5, No 1 (2015).

3.	Rusmalina Enie	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 01.	Menganalisis Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode (STAD) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.	Mata pelajaran yang diambil adalah Matematika pada kelas IV di SDN KarangTengah 01 ²¹ , sedangkan peneliti mengangkat mata pelajaran PKn pada Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
----	----------------	--	--	--

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Rumusan masalah penelitian berupa kalimat pertanyaan telah diajukan. Berdasarkan dasar teoritis tersebut, hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Variabel Metode STAD terhadap Variabel Motivasi Siswa.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara variabel metode STAD terhadap variabel motivasi siswa.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara variabel metode STAD terhadap variabel motivasi siswa.

Pengaruh Variabel Metode STAD terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara variabel metode STAD terhadap variabel

²¹ Enie, Rusmalina, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 01", <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/911>

hasil belajar siswa.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara variabel metode STAD terhadap variabel hasil belajar siswa.

H. Asumsi Penelitian

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi langsung, komunikasi intensif, tanggung jawab individu, dan evaluasi proses kelompok. STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah metode di mana siswa dikelompokkan menjadi tim di mana setiap tim terdiri dari lima siswa. Tim dibentuk berdasarkan tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.

Untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa, metode STAD dapat diterapkan dengan membangun proses kreatif yang meningkatkan peluang keberhasilan pada hasil belajar siswa. Dari uraian di atas, menggambarkan secara singkat konsep penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan penelitian ini, berikut adalah struktur penulisannya:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, defisini operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir, yang terdiri dari konsep pengaruh metode STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisikan gambaran umum penelitian, dan pembahasan.

Bab V Merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.